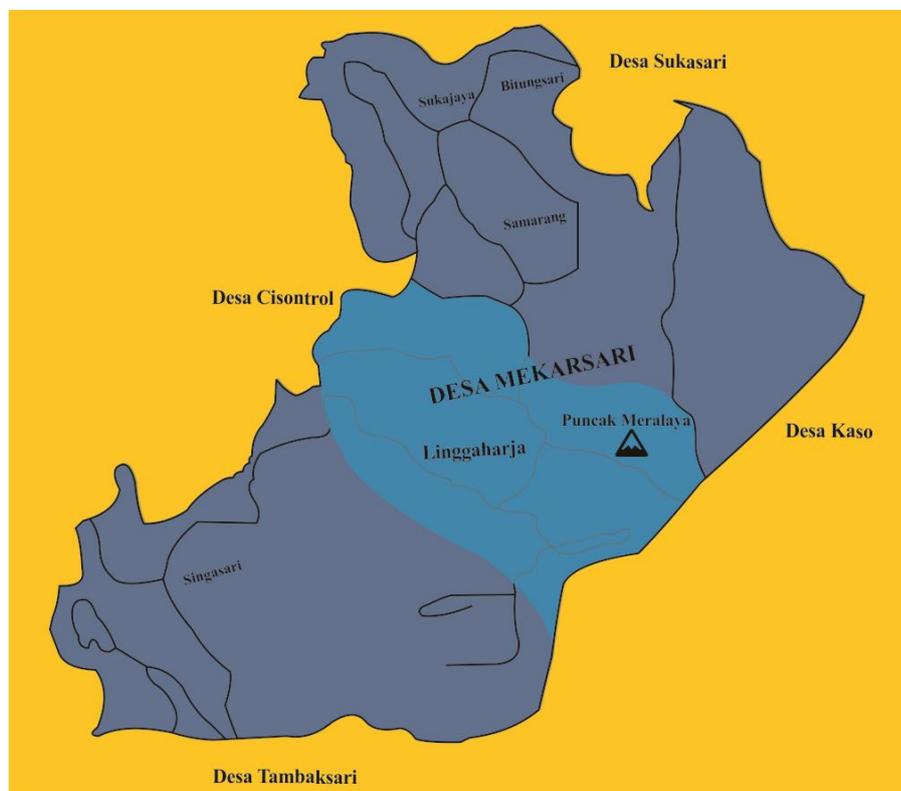


III. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

A. Puncak Meralaya

1. Geografis, Administratif, dan Kondisi Fisik

Dusun Linggaharja, Desa Mekarsari terletak di sebelah tenggara Kabupaten Ciamis, dengan jarak tempuh 60 Km dari Kabupaten Kota Ciamis. Dusun Linggaharja merupakan salah satu wilayah pengembangan Program PPK IPM dan daya beli dalam kegiatan Agribisnis Terpadu antara Budi Daya Tanaman Jagung dan Pengembangan Ternak Sapi (KKNM UNPAD, 2013). Adapun Dusun Linggaharja sendiri termasuk kedalam Desa Mekarsari. Dusun Linggaharja terdiri dari 9 RT dan 3 RW. Adapun luas Dusun Linggaharja adalah 235,830 Ha yang terdiri dari darat 188,525 Ha dan sawah 47,325 Ha, dengan perkiraan ketinggian dari permukaan laut \pm 500 m (Adang, 2016).



Gambar 2. Peta administratif Dusun Linggaharja

Secara administratif Dusun Linggaharja sebelah Utara berbatasan dengan Dusun Samarang, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Cisonrol, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambaksari, dan sebelah Selatan berbatasan dengan Dusun Singasari.

Secara geografis Dusun Linggaharja dikelilingi oleh pegunungan, sebelah Utara dibatasi Gunung Bitung, sebelah Barat Gunung Gedogan dan di selatan berbatasan dengan wilayah Cukangbiru yang merupakan barisan Gunung Gedogan. Dengan keadaan letak geografis di kaki Gunung, banyak berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat setempat dan pertanian merupakan sektor utama mata pencaharian masyarakat. Dusun Linggaharja mempunyai iklim tropis, dengan suhu rata-rata berkisar antara 26 °C-27 °C dengan suhu minimum 24 °C dan suhu maksimum 30 °C. Kelembaban udara bervariasi antara 85% hingga 89%. Curah hujan berkisar antara 1500-4000 mm/tahun. Hampir sepanjang tahun mengalami hujan kecuali bulan Juni, Juli dan Agustus. Dusun Linggaharja terletak pada lahan dengan keadaan morfologi datar-bergelombang sampai pegunungan, dengan kemiringan lereng berkisar antara 0 – 40°. Jenis tanah didominasi oleh Latosol, podsolik, alluvial dan grumusol (PPSP, 2012).

Di dusun Linggaharja terdapat beberapa potensi yang masih bisa dikembangkan. Diantaranya adalah kerajinan anyaman dari bambu dan lidi, gula merah, macam-macam keripik, dan berbagai makanan khas dari dusun Linggaharja yang tentunya bisa dijadikan oleh-oleh bagi yang berkunjung ke kawasan puncak meralaya. Selain itu warisan budaya yang bernilai luhur juga masih terawat di dusun Linggaharja. Beberapa kelompok kesenian yang ada di

Dusun Linggaharja masih eksis dan terawat diantaranya adalah wayang golek, kliningan, upacara adat, dan qasidah. Kesenian-kesenian yang ada di dusun Linggaharja tentunya bisa menjadi daya tarik wisatawan yang akan berkunjung ke puncak meralaya. Tentunya kesenian-kesenian tersebut juga bisa ditampilkan di puncak meralaya kedepannya.